

HUBUNGAN SIKAP DAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA SISWI SMA X SURABAYA

¹Novi Hariyati, ²Eko Budi Santoso, ³Alpian Jayadi

¹ Mahasiswa Program Studi Keperawatan, STIKes Surabaya, Jl. Medokan Semampir Indah No.27, Surabaya, 60119

² Program Studi Keperawatan, STIKes Surabaya, Jl. Medokan Semampir Indah No.27, Surabaya, 60119
E-mail: ekobudi936@yahoo.co.id

³ Program Studi Keperawatan, STIKes Surabaya, Jl. Medokan Semampir Indah No.27, Surabaya, 60119
E-mail: alpian.jayadi@stikessurabaya.ac.id

ABSTRAK

Merokok salah satu masalah di dalam masyarakat yang dapat menimbulkan banyak kerugian baik dari segi sosial ekonomi maupun kesehatan. Dampak dari perilaku merokok dapat mengakibatkan berbagai macam penyakit. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan sikap dan kepercayaan diri dengan perilaku merokok pada remaja siswi SMA X Surabaya. Design penelitian menggunakan observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja siswi SMA X Surabaya. Teknik yang digunakan adalah *total sampling* didapatkan sampel sebanyak 31 remaja siswi dari 93 populasi. Instrument menggunakan kuesioner. Analisa data yang digunakan yaitu uji *Chi Square* dengan menggunakan SPSS. Hasil didapatkan bahwa sikap ($p=0,960$) dan kepercayaan diri ($p=0,574$) tidak terdapat hubungan dengan perilaku merokok remaja siswi SMA X Surabaya. Disarankan bagi pendidik sekolah dan orang tua memberikan pemahaman tentang bahaya merokok bagi kesehatan.

Kata kunci : Sikap, kepercayaan diri, perilaku merokok

ABSTRACT

Smoking is one of the problems in society that can cause a lot of losses both in terms of economic and social health. The impact of the smoking behaviour can lead to various diseases. The purpose of this study was to analyze the relationship and behavior of self with smoking behavior in teenagers of SMA X Surabaya. Design studies using observational analytic with cross sectional approach. The population in this research is the teen daughter Senior High School X Surabaya. The technique used was a total sampling of 31 teenage girls from 93 populations. Instrument uses a questionnaire. Data analysis used is Chi Square test using SPSS. The results showed that attitude ($p = 0.960$) and self-confidence ($p = 0.574$) did not have a relationship with smoking behavior of Surabaya Xhigh school students. It is recommended for school educators and parents to provide an understanding of the dangers of smoking to health.

Keywords : attitude, confidence, smoking behavior

1. PENDAHULUAN

Merokok salah satu masalah di dalam masyarakat yang dapat menimbulkan banyak kerugian baik dari segi sosial ekonomi maupun kesehatan. Dampak dari perilaku merokok dapat mengakibatkan berbagai macam penyakit. Di Indonesia merokok merupakan hal tabu dan tidak pantas dilakukan oleh perempuan. Perilaku merokok pada perempuan, cenderung diberi label negatif oleh masyarakat. Hingga saat ini stigma dan anggapan negatif mengenai wanita yang menjadi perokok aktif masih banyak ditemui,

masyarakat menganggap perempuan yang merokok adalah perempuan yang “tidak baik, nakal atau bahkan “jalang” (Handayani dkk., 2012). Kebiasaan merokok pada remaja dipengaruhi oleh orang tua yang merokok, teman sebaya, kepribadian dan media informasi yang mengiklankan rokok. Menurut Berry dalam Oktavia (2010), teman sebaya mempunyai peran yang sangat berarti bagi remaja karena remaja lebih sering menghabiskan waktunya bersama teman-teman sebaya. Diantara remaja yang memiliki kebiasaan merokok 87% diantaranya mempunyai sekurang-

kurangnya satu atau lebih teman yang memiliki kebiasaan merokok

Indonesia merupakan negara dengan tingkat penggunaan rokok yang cukup tinggi, pada tahun 2030 diperkirakan jumlah kematian akibat merokok mencapai 10 juta jiwa setiap tahunnya dan akan didominasi oleh negara-negara berkembang seperti Indonesia (Sari, 2007). menurut survey GATS 2011, peringkat Indonesia menjadi peringkat 2 terbesar di dunia (Kemenkes RI, 2012). Perokok di masyarakat Indonesia tidak hanya di kalangan dewasa saja, namun sudah merambat ke kalangan remaja.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 Kementerian Kesehatan RI menunjukkan bahwa prevalensi perokok di Indonesia tahun 2013 pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 68,8% sedangkan pada jenis kelamin wanita sebanyak 6,9% dan total prevalensi perokok di Indonesia sebesar 36,3%, pada jenis kelamin laki-laki yang tidak perokok sebanyak 31,2 % dan wanita tidak merokok sebanyak 93,1% dan tidak perokok sebesar 63,7%. Data dari Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (IAKMI) Pengurus Daerah (Pengda) Jawa Timur tahun 2016 menyebutkan, jumlah perokok remaja di Jatim mencapai sekitar 2.839.115 jiwa. Jumlah ini terdiri dari perokok di bawah usia 10-14 tahun sekitar 23,9% atau 728.108 anak. Angka yang sangat fantastis terjadi pada usia 15-19 tahun yang mencapai 46% atau 1.423.252 dari total penduduk Jatim di usia itu yang pada 2015 sebanyak 3.094.028 jiwa.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa prevalensi tertinggi adalah anak pada umur 15-19 tahun. Menurut hasil dari study pendahuluan yang telah di lakukan di dapatkan jumlah perokok remaja siswi pada SMA X Surabaya sebanyak 31 siswi. Kurangnya pengetahuan, sikap dan pengaruh teman sebaya yang menyebabkan semakin bertambahnya jumlah perokok usia dini. Salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan kedua hal itu adalah pendidikan kesehatan.

Perilaku merokok merugikan kesehatan karena dapat mengakibatkan banyak penyakit, diantaranya penyakit pada sistem kardiovaskular, penyakit pada system respirasi, kanker dan masalah kesehatan yang lainnya seperti impotensi, kehamilan premature, bayi baru lahir rendah (CDC, 2012). Penyakit-penyakit ini dapat timbul karena rokok yang terbuat dari tembakau mengandung 7000 zat kimia yang berbahaya bagi kesehatan, 200 diantaranya adalah zat beracun (Ericksen, 2012). Zat kimia yang dikeluarkan ini terdiri dari komponen gas 85% dan partikel. Diantaranya nikotin, karbon monoksida, tar adalah sebagian dari ribuan zat didalam rokok (Ahmad, 2010). Selain menyebabkan penyakit, rokok juga telah menjadi salah satu penyebab kematian terbesar di dunia. Adapun penyebab kematian utama para perokok tersebut adalah kanker, penyakit jantung, paru-paru, dan stroke, semua ini didapatkan akibat kebiasaan merokok yang dilakukan sejak lama (Sari, 2007). Semakin meningkatnya perokok di Indonesia

terutama pada remaja yang terus meningkat.

Upaya untuk mengurangi perilaku merokok pada remaja saat ini di telah di laksanakan program anti merokok dilakukan di sekolah, terutama memfokuskan pemberikan informasi tentang bahaya merokok program ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang akibat merokok dan kadang-kadang efektif dalam merubah sikap terhadap merokok (Soetjningsih, 2004), pada intinya pencegahan merokok adalah upaya pendidikan yang lebih kuat untuk mencegah anak-anak dan remaja mulai mencoba rokok (Santrock, 2003).

Keluarga juga berperan terhadap terbentuknya perilaku pada remaja ada baiknya jika ada salah satu anggota keluarga yang merokok tidak merokok di rumah dan berikan pengawasan terhadap anaknya dalam kegiatannya tetapi tidak boleh berlebihan, selain itu dukungan teman sebaya juga mempengaruhi perilaku remaja alangkah baiknya jika kita memilih teman yang baik tidak mempengaruhi kita untuk mencoba merokok, jika pelajar sudah terlanjur kecanduan merokok secara efektif menghentikan kebiasaan merokok yaitu dengan cara hipnoterapi stop merokok.

Berdasarkan data di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian hubungan sikap dan kepercayaan diri dengan perilaku merokok pada remaja siswi SMA X Surabaya

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian observasioanal analitik adalah penelitian yang dilakukan tanpa melakukan intervensi terhadap subyek penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan suatu keadaan atau situasi. Sedangkan *cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi anatara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Notoatmojo, 2012). Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja siswi di SMA X Surabaya.

Penelitian dilakukan di SMA X Surabaya Waktu penelitian dilakukan pada bulan April 2018. Populasi dalam penelitian adalah remaja siswi SMA X Surabaya yang berjumlah 93 remaja siswi. Sampel yang digunakan oleh peneliti adalah sebagian dari populasi yang ada yaitu 31 remaja siswi yang merokok. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria penelitian dijadikan sample penelitian (Nursalam, 2011). Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan aplikasi *software* SPSS dengan *uji chi square*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Analisis Univariat

a. Sikap

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan sikap

No	Sikap	Jumlah	Presentase %
1	Kurang	1	3,2%
2	Rendah	16	51,6%
3	Baik	14	45,2%
Total		31	100%

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa distribusi berdasarkan sikap dimana yang sikapnya kurang sebanyak 1 responden (3,2%), rendah 16 responden (51,6%), dan baik sebanyak 14 responden (45,2%).

b. Kepercayaan diri

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan kepercayaan diri

No	Kepercayaan diri	Jumlah	Presentase %
1	Sangat percaya diri	27	87,1%
2	Tidak percaya diri	4	12,9%
Jumlah		31	100%

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa distribusi berdasarkan kepercayaan diri sebagian besar 87,1% (27 remaja siswi) tergolong mempunyai tidak percaya diri terhadap perilaku merokok.

1. Analisis Bivariat

a. Sikap

Tabel 3. Hubungan sikap terhadap perilaku merokok remaja siswi SMA X Surabaya

Sikap	Perilaku Merokok			
	F	%	Valid percent	Comulative percent
Kurang	1	3,2	3,2	3,2
Cukup	16	51,6	51,6	54,8
Baik	14	45,2	45,2	100,0
Total	31	100,0	100,0	

$P=0,960 > \alpha = 0,05$

Dari tabel 3 diatas menunjukkan bahwa hasil Uji *Chi Square* di dapat $p=0,960$ dimana $p\ value > 0,05$, artinya H1 tidak diterima, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan faktor sikap dengan perilaku merokok remaja siswi.

b. Kepercayaan diri

Tabel 4. Hubungan kepercayaan diri terhadap perilaku merokok remaja siswi SMA X Surabaya

Kepercayaan diri	Perilaku Merokok			
	F	%	Valid percent	Comulative percent
Sangat percaya diri	27	87,1	87,1	87,1
Tidak percaya diri	4	12,9	12,9	100,0
Total	31	100,0	100,0	

$P=0,574 > \alpha = 0,05$

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa hasil Uji *Chi Square* di dapat $p=0,574$ dimana $p\ value > 0,05$. artinya H1 tidak diterima, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan faktor percaya diri dengan perilaku merokok remaja siswi.

PEMBAHASAN

1. Sikap

Hasil uji univariat menunjukkan responden memiliki sikap kurang 1 (3,2%), sikap cukup 16 responden (51.6%) dan yang memiliki sifat baik 14 reponden (45.2%). Hasil analisa data bivariat menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan responden memiliki sikap kurang 1 responden (3,2%), yang memiliki sikap cukup 16 responden (51,6%) dan yang memiliki sikap baik 14 responden (45,2%) diperoleh nilai ($p=0,960$), hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku merokok remaja siswi. Analisa data menggunakan uji statistik anova diperoleh nilai *coef* 9.548, hal ini didapatkan untuk mengetahui yang paling dominan dalam pola hubungan antar variabel penelitian dan besarnya pengaruh terhadap perilaku merokok remaja siswi. Hasil penelitian ini juga didukung Muhamad FI oleh didapati bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku merokok remaja dengan hasil uji statistik $p=0,185$.

Sikap tidak selalu sejalan dan tidak selalu mengungkapkan perilaku. Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan, sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unforable*) pada objek tersebut (Asezwar, 2015). Sikap tidak selalu konsisten dengan perilaku karena antara sikap dan perilaku ada faktor penghubung yakni niat, dan niat itu sendiri dipengaruhi banyak hal, baik dari dalam diri sendiri ataupun faktor dari luar.

Dalam hal merokok banyak orang memiliki sikap negatif terhadap rokok tepi tetap saja merokok. Hal itu terjadi karena mereka merasa bahwa bahaya yang ditimbulkan oleh

rokok bersifat jangka panjang sedangkan kenikmatan merokok dapat segera dirasakan, sehingga timbul niat dan akhirnya perilaku merokokpun dilakukan (Mendatu, 2007). Sikap juga dipengaruhi oleh kepercayaan, apabila seseorang dalam hal ini remaja tidak percaya bahwa merokok bahaya bagi kesehatan, maka kemungkinan remaja untuk berperilaku merokok adalah besar (Notoatmojo, 2003).

Salah satu faktor pembentukan sikap yaitu faktor pengalaman pribadi untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Dalam situasi yang melibatkan emosi, penghayatan akan pengalaman akan lebih mendalam dan lebih lama berbekas (Azwar 2015).

Dalam proses perubahan sikap berkaitan dengan komponen afektif dan komponen kognitif. Apabila salah satu berubah maka lainnya akan mengikuti perubahan tersebut. Pada umumnya, untuk mengubah sikap orang perlu mengubah komponen kognitif hingga pada akhirnya komponen afektif juga ikut berubah. Kognitif dalam sikap tidak hanya mencakup mengenai pengetahuan itu sendiri tetapi juga kepercayaan hubungan objek sikap dengan sistem nilai. Komponen afektif berhubungan dengan perasaan yang timbul menyertai sikap, dapat berupa sikap positif ataupun negatif (Dewi, 2010).

Dari definisi diatas peneliti berpendapat bahwa remaja siswi SMA Kawung 1 Surabaya memiliki sikap yang cukup terhadap pemberlakuan dilarang merokok ditempat umum dan cukup peduli dengan lingkungan perokok dan pada penelitian ini didapatkan tidak ada hubungan perilaku merokok remaja siswi terhadap perilaku merokok karena sikap tidak selalu konsisten dengan perilaku karena antara sikap dan perilaku ada faktor penghubung yakni niat dan niat itu sendiri dipengaruhi banyak hal, baik dari dalam diri sendiri ataupun karena faktor luar, misalnya tekanan sosial.

Dalam hal merokok banyak orang memiliki sikap negatif terhadap rokok tetapi tetap saja merokok. Hal itu terjadi karena mereka merasa bahwa bahaya yang ditimbulkan oleh rokok bersifat jangka panjang sedangkan kenikmatan merokok dapat segera dirasakan, sehingga timbul niat dan akhirnya perilaku merokokpun dilakukan.

2. Kepercayaan diri

Hasil uji univariat menunjukkan responden memiliki sikap sangat percaya diri

27 responden (87.1%%), dan yang memiliki tidak percaya diri 4 reponden (12,9%). Hasil analisa data bivariat menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan responden memiliki tidak percaya diri 27 responden (87,1%), dan yang memiliki sangat percaya diri 4 (12,9%) responden. diperoleh nilai ($p=0,574\%$), hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku merokok remaja siswi. Analisa data menggunakan uji statistik anova menunjukkan *coef* 3,484, hal ini didapatkan untuk mengetahui yang paling dominan dalam pola hubungan antar variabel penelitian dan besarnya pengaruh terhadap perilaku merokok remaja siswi. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Ldya Sepvirna Eka Putri oleh bahwa ada hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku merokok remaja dengan hasil statistik $p=0,048$ ($\text{sig} < 0,05$).

Menurut Hakim (2005) pola asuh setiap orang tua selalu berbeda, ada yang menerapkan pola asuh secara demokratis maupun otoriter yang kedua pola asuh tersebut akan berpengaruh terhadap rasa percaya diri setiap anak. aspek-aspek percaya diri menurut Lauster (Winarni, 2013) kepercayaan diri memiliki beberapa aspek, percaya pada kemampuan diri sendiri, keyakinan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya sehingga ia merasa sangat mampu untuk melakukan tugasnya, optimis sikap positif dan pandangan yang baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya, objektif memandang permasalahan sesuai dengan kenyataan bukan menurut kebenaran pribadi, bertanggung jawab kesediaan untuk menanggung segala yang telah menjadi konsekuensinya, rasional dan realistis menganalisis suatu masalah, sesuatu hal, dan atau suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Menurut Anthony dalam Gufron (2010) berpendapat bahwasanya kepercayaan diri ialah sikap pada individu yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan. Angelis mengatakan dalam jurnal Dharma (2013) bahwa aspek-aspek percaya diri yaitu, tingkah laku adalah kepercayaan diri untuk mampu bertindak dan menyelesaikan tugas-tugas, emosi adalah kepercayaan diri untuk yakin dan mampu menguasai segenap sisi emosi. Untuk memahami segala yang dirasakan, menggunakan emosi untuk melakukan pilihan yang tepat, melindungi diri dari sakit hati, atau mengetahui cara bergaul yang sehat dan rukun.

Kepercayaan diri adalah sikap atau keyakinan yang terdapat dalam diri sendiri.

Dari definisi diatas peneliti berpendapat bahwa remaja siswi SMA X Surabaya memiliki kepercayaan yang sangat tinggi dalam merokok, hasil yang diperoleh ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri responden maka akan diikuti dengan semakin banyaknya responden yang berperilaku merokok. Pola asuh orangtua yang baik akan membentuk percaya diri yang baik jika pola asuh yang salah maka akan terbentuk percaya diri yang negatif.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Tidak terdapat hubungan antara sikap ($p=0,960$) dan kepercayaan diri efek samping ($p=0,574$) dengan perilaku merokok remaja siswi SMA X Surabaya.

Bagi pendidik di Sekolah memberi penyuluhan yang baik dan benar tentang bahaya merokok bagi kesehatan terutama bagi wanita serta memberikan sanksi pada remaja siswa/siswi yang ketahuan merokok di area sekolah.

Bagi orang tua agar dapat memberikan bantuan psikologis serta melakukan pendekatan kepada remaja dan memberikan contoh serta arahan agar remaja dapat terhindar dari perilaku merokok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Kepala Sekolah SMA X Surabaya, para guru SMA X Surabaya, dan para siswa yang telah ikut berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Centers for Disease Control (CDC). 2012. *National Surveillance of Asthma*. United States, 2001-2010.
- Eriksen, M., Mackay, J., Ross, H. 2012. *The Tobacco Atlas*.
- GATS. 2011. *Global Adult Tobacco Survey: Indonesia Report 2011*. Jakarta: *Nasional Institute of Health Research and Development Ministry of Health*.
- Komasari, Dian., Avin Fadlillah Helmi. 2000. Faktor-Faktor Penyebab Merokok pada Remaja. *Jurnal Psikologi*. No.1, 37-47. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada

- Lubis, Agustina. 2012. Wanita Dan Rokok. Puslit Ekologi Kesehatan. *Media Litbangkes* Vol. IV No. 04/1994 Mubarak, Wahid I. 2012. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mardian, Rista. 2013. *Citra Diri Self-Image Perempuan Perokok di Kota Bandung*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Muliyana, Dwi. 2012. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Merokok Pada Mahasiswa Universitas Hasanuddin Makassar Tahun 2012*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Nastiti, Danti Yulia. 2014. Pengambilan Keputusan Merokok pada Mahasiswa. Universitas pendidikan Indonesia
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2011. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rachmat, Thaha & Syafar. 2013. Perilaku Merokok Remaja Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* Vol. 7, No. 11, Juni 2013.
- Rahmadi, A, dkk. 2013. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Rokok Dengan Kebiasaan Merokok Siswa SMP di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2013; 2(1).
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2013. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2013*.
- Santrock. 2003. *Perilaku Anak dan Remaja Edisi 3*. Jakarta.
- Selekta *Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medik.
- Soetjningsih. 2004. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.